HIBRIDITAS DAN AMBIVALENSI DALAM KUMPULAN CERPEN *SEMUA UNTUK HINDIA* DAN *TEH DAN PENGKHIANAT* KARYA ISAKA BANU: KAJIAN SASTRA POSTKOLONIALISME DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

SKRIPSI

Oleh:

Putri Maharani

NIM: 06021381621054

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

HIBRIDITAS DAN AMBIVALENSI DALAM KUMPULAN CERPEN *SEMUA UNTUK HINDIA* DAN *TEH DAN PENGKHIANAT* KARYA IKSAKA BANU: KAJIAN SASTRA POSTKOLONIALISME DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

SKRIPSI

Oleh

Putri Maharani

NIM: 06021381621054

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan,

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.	**Drs. Ansori, M.Si.**
NIP 196910221994031001	**NIP 196609191994031003**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

HIBRIDITAS DAN AMBIVALENSI DALAM KUMPULAN CERPEN *SEMUA UNTUK HINDIA* DAN *TEH DAN PENGKHIANAT* KARYA IKSAKA BANU: KAJIAN SASTRA POSTKOLONIALISME DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

SKRIPSI

Oleh

Putri Maharani

NIM: 06021381621054

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 November 2020

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.

3. Anggota : Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.

4. Anggota : Dr. Subadiyono, M.Pd.

5. Anggota : Dr. Izzah, M.Pd.

Palembang, Januari 2021

Koordinator Program Studi,

Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph.D.

NIP. 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maharani

NIM : 06021381621054

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hibriditas dan Ambivalensi dalam Kumpulan Cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* Karya Iksaka Banu: Kajian Sastra Postkolonialisme dan Imlpikasi dalam Pembelajaran Sastra" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulan Plagiat di Perguruuan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, November 2020

Yang membuat pernyataan,

Putri Maharani

NIM 06021381621054

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hibriditas dan Ambivalensi dalam Kumpulan Cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* Karya Iksaka Banu: Kajian Sastra Postkolonialisme dan Implikasi dalam Pembelajaran Sastra" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memeperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Ansori, M.Si. yang telah bersedia membimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulisan mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditunjukan kepada Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd., Dr. Subadiyono, M.Pd., dan Dr. Izzah, M.Pd. selaku anggota penuji yang telah memebrikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran di bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dan pengembangan lmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, November 2020

Penulis,

Putri Maharani

NIM 06021381621054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

PRAKATA ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1. Sastra dan Postkolonialisme 7
2.2. Ruang Lingkup Postkolonialisme 11
2.2.1. Hibriditas 11
2.2.2. Ambivalensi 14
2.3. Unsur-unsur Cerpen 15
2.3.1. Unsur Interinsik 15
2.4. Penelitian Relevan 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **21**

3.1. Metodologi Penelitian 21
3.2. Pendekatan Penelitian 21
3.3. Sumber Data 21
3.4. Teknik Analisis Data 22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 24

4.1. Hasil Penelitian 24
4.1.1. Analisis Hibriditas dan Ambivalensi dalam Kumpulan Cerpen *Semua Untuk Hindia* Karya Iksaka Banu 24
4.1.1.1. Analisis Hibriditas 24
4.1.1.2. Analisis Ambivalensi..... 32
4.1.2. Analisis Hibriditas dan Ambivalensi dalam Kumpulan Cerpen *Teh Dan Pengkhianat* Karya Iksaka Banu..... 38
4.1.2.1. Analisis Hibriditas 38
4.1.2.2. Analisis Ambivalensi..... 51
4.2. Pembahasan..... 57
4.3. Implikasi Hasil Penelitian 59

BAB V PENUTUP..... 61

5.1. Kesimpulan 61
5.2. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN..... 64

DAFTAR LAMPIRA

1. Usul Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
3. Persetujuan Seminar Proposal Penelitian
4. Kartu Perbaikan Seminar Proposal
5. Bukti Perbaikan Seminar Proposal
6. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
7. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
8. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
9. Persetujuan Ujian Skripsi
10. Kartu Perbaikan Ujian Skripsi
11. Bukti Perbaikan Ujian Skripsi
12. Izin Jilid Skripsi

HIBRIDITAS DAN AMBIBELANSI DALAM KUMPULAN CERPEN *SEMUA UNTUK HINDIA* DAN *TEH DAN PENGKHIANAT* KARYA IKSAKA BANU: KAJIAN SASTRA POSTKOLONIALISME DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Abstrak: penelitian ini betujuan untuk menggungkapkan bentuk-bentuk hibriditas dan ambivalensi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Hasil penelitian terhadap kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu ditemukan hibriditas yang terdapat dalam penggunaan senjata bertarung dan jenis pertarungan, gaya berpakaian, dan kebiasaan yang dilakukan dikeseharian. Ambivalensi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu yaitu ketertarikan sekaligus keengganan terhadap suatu objek, seseorang dan tradisi. Kemudian, hasil penelitian terhadap kumpulan cerpen *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu ditemukan hibriditas yang terdapat dalam penggunaan senjata dalam bertarung, gaya berpakaian, bangunan, teknologi, kebiasaan yang dilakukan dikeseharian, dan tradisi. Ambivalensi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu yaitu ketertarikan sekaligus keengganan terhadap objek dan seseorang.

Kata Kunci: *Hibriditas, Ambivalensi, Postkolonialisme.*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2020)
Nama : Putri Maharani
NIM : 06021381621054

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

Dosen Pembimbing 2 : Drs. Ansori, M.Si.

HYBRIDITY AND AMBIVALENCE IN SHORT STORY COLLECTIONS *SEMUA UNTUK HINDIA* AND *THE DAN PENGKHIANAT* IKSAKA BANU'S BETRAYAL: A STUDY OF POSTCOLONIALISM LITERATURE AND IMPLICATIONS IN LITERATURE LEARNING

Abstract: This study aims to reveal the forms of hybridity and ambivalence contained in the short stories collection, *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* by Iksaka Banu. This study used descriptive qualitative method. Sources of data in this study came from a collection of short stories, *Semua Untuk Hindia* and *Teh Dan Pengkhianat* by Iksaka Banu. The results of research on the collection of short stories, *Semua Untuk Hindia* by Iksaka Banu, found the hybridity in the use of fighting weapons and the types of fighting, dress styles, and daily habits. The ambivalence contained in Iksaka Banu's collection of short stories, *Semua Untuk Hindia*, is both an attraction and an aversion to an object, a person and a tradition. Then, the results of research on the collection of short stories *Teh Dan Pengkhianat* by Iksaka Banu found the hybridity contained in the use of weapons in fighting, dress styles, buildings, technology, daily habits, and traditions. The ambivalence contained in Iksaka Banu's collection of short stories *Teh Dan Pengkhianat* is attraction and aversion to objects and people.

Kata Kunci: *Hybridity, Ambivalence, Postcolonialism.*

Pembimbing 1,

Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Pembimbing 2,

Drs. Ansori, M.Si.

NIP 196609191994031003

Clarified by,

Coordinator Study Program of Indonesia Language and Literature Educations,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti yang tertulis dalam sejarah bahwa sebelum terbentukya sebuah negara yang bernamakan Indonesia, terjadi kolonialisme di Nusantara. Diawali dengan kedatangan beberapa negera dari Eropa yaitu bangsa Portugis dan disusul oleh bangsa Spanyol, Belanda, Perancis, dan Inggris sampai pada akhirnya bangsa Belanda menjajah Indonesia selama 350 tahun. Penjajahan di Indonesia oleh bangsa Belanda diawali dengan dibentuknya VOC yang merupakan serikat dagang dan tujuannya dibentuk untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia pada masa itu oleh bangsa Belanda (Syukur, 2010:42). Kegiatan tersebut menjadi awal mula kolonialisme di Indonesia.

Kolonialisme berasal dari bahasa Romawi “colonia” yang berarti “tanah pertanian” atau “pemukiman”. Makna pada kata tersebut tidak mengandung penaklukan atau pendominasian oleh pendatang terhadap penduduk yang sudah ada di daerah tersebut. Definisi ini tidak menyebutkan tentang orang-orang lain selain para pemukim. Tidak menyinggung sedikit pun perihal “pemukiman baru” yang mungkin tidak bener-benar “baru”. Namun menurut Loomba (2016:2) proses “membentuk sebuah komunitas” dalam negeri baru tentu “membubarkan” atau membentuk kembali komunitas yang sudah ada. Hal ini menyebabkan timbulnya sejumlah praktik perdagangan, penjarahan, negosiasi, perang, pembunuhan massal, perbudakan, dan pemberontakan. Sehingga proses tersebut di mana pun adanya selalu membuat hubungan yang rumit dan traumatik bagi manusia antara para penduduk asli dengan para pendatang. Maka dapat disimpulkan bahwa kolonialisme merupakan penaklukan dan penguasaan terhadap tahan dan harta benda rakyat (Loomba, 2016:3).

Pengalaman buruk semasa kolonial yang pernah dialami oleh bangsa Indonesia menyisakan banyak kenangan untuk diingat. Seperti halnya penindasan, perbudakan, ekploitasi terhadap perempuan, pribumi inferior sedangkan bangsa

penjajah superior dan bahkan penanama ideologi yang tidak sesuai, dilakukan oleh bangsa penjajah. Semua ingatan tersebut memberikan bekas terhadap bangsa terjajah, dan hal ini tidak jarang dituliskan dalam karya sastra seperti dilakukan oleh Iksaka Banu yang dalam karya sastranya yang sarat dengan kehidupan kolonial. Kondisi tersebut, memerlukan adanya penelitian terhadap karya Iksaka Banu melalui kajian postkolonialisme.

Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra diciptakan berdasarkan proses kreativitas dan imajinasi pengarang, namun bukan semata-mata imajinasi belaka. Karya sastra di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tokoh, plot, dan latar karya sastra menyajikan permasalahan, pertarungan ideologi, dan aspek-aspek kebudayaan pada umunya (Ratna, 2008:106). Melalui unsur-unsur tersebut yang diungkapkan melalui teks dapat digali berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia, khususnya pengalaman-pengalaman masa kolonial. Teori postkolonialisme secara khusus bertujuan untuk memahami, mengungkapkan dimensi-dimensi pengalaman tersebut sehingga dapat diketahui maksud-maksud tertentu yang ada di baliknya. Kajian melalui karya sastra dengan demikian dapat memberikan pemahaman yang berbeda dibandingkan dengan ilmu pengetahuan itu sendiri. Dalam beberapa hal pemahaman melalui karya sastra justru memberikan hasil yang lebih luas dan beragam (Ratna, 2008:425-426).

Selain itu menurut Bandel (2013:180-181), karya sastra termasuk produk kebudayaan yang sejak awal menjadi perhatian studi postkolonial. Bahkan sebelum munculnya istilah “sastra pascakolonial”, sastrawan-sastrawan dari negara terjajah menulis dan mempersoalkan pengalaman pascakolonial dalam karya-karya mereka. Dengan begitu, sastra postkolonial dapat dipahami sebagai sastra yang mencerminkan kesadaran postkolonial dan semangat perlawanan terhadap ketidakadilan global. Hal ini dapat diartikan bahwa, karya sastra postkolonial merupakan semacam analisis kritik berbentuk karya sastra yang ditulis oleh sastrawan yang sadar akan kondisi postkolonial dan segala kekhasannya. Sadar atau tidak disadari, setiap pengarang Indonesia terpengaruh oleh kondisi-kondisi khas negara postkolonial. Maka setiap karya sastra Indonesia

bisa dibaca sebagai karya sastra postkolonial, seperti kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat.*

Menurut Ratna (2008:260) karya sastra dapat dianalisis dalam kajian postkolonialisme karena banyak naskah karya sastra yang dapat dijadikan objek penelitian, selain itu karya sastra lebih menarik karena menceritakan kehidupan manusia penuh kemungkinan, dan yang terpenting dalam karya sastra bahasa, sebagai wacana, dieksploitasi sedemikian rupa sehingga semua maksud tersembunyi dapat dibongkar. Hegemoni narasi-narasi orientalisme dapat ditelanjangi secara lebih tuntas dalam karya sastra baik dari cara-cara penyajian yang dilakukan pengarang maupun cara-cara analisis yang dilakukan oleh pembaca. Menurut Loomba (2016:63) naskah-naskah literer penting bagi pembentukan wacana-wacana kolonial karena bersifat imajinatif. Hal ini dapat diartikan bahwa kumpulan cerpen sebagai bagian naskah literer dapat dijadikan pendukung maupun penentang kolonial atau penjajahan. Menurut Said (dalam Ratna, 2008:216) kumpulan cerpen dapat dijadikan sebagai korpus penelitian utama dalam kajian postkolonilaisme karena menjadi objek estetika yang menarik untuk dipelajari serta kumpulan cerpen sebagai bagian dari kebudayaan dan dipandang sebagai gambaran tentang kenyataan.

Menurut Faruk (2007:14) teori postkolonialisme melibatkan pembicaraan mengenai aneka jenis pengalaman seperti, imigrasi, perbudakan, penekanan, resistensi, perdebatan, ras, gender, tempat, dan respon-respon terhadap wacana agung yang berpengaruh dari kekuasaan imperial. Teori postkolonialisme adalah sebuh teori dan kritik yang digunakan untuk meneliti kebudayaan (kesusastraan, politik, sejarah) dari negara Eropa dan hubungan negera-negara itu dengan belahan dunia sisanya. Tema-tema yang dapat dikaji sangat luas dan beragam, diantaranya: politik, ideologi, agama, pendidikan, sejarah, antropologi kesenian etnisitas, bahasa dan sastra, serta berbagai bentuk penindasan seperti perbudakan, pendudukan, pemindahan penduduk, pemaksaan bahasa, dan berbagai bentuk invansi kultur yang lain.

Selain itu, menurut Ashcroft dan Griffiths (dalam Ratna, 2006:205-206) teori postkolonialisme berkembang sejalan dengan sejarah kolonialisme di dunia, negara-negara yang merasa dirinya lebih maju (Barat) mencoba mencari negara-negara atau bangsa-bangsa lain untuk dijadikan wilayah atau daerah jajahan untuk dimanfaatkan atau dieksploitasi. Hubungan yang dimiliki antara negara Barat dan negara Timur, adalah hubungan kekuasaan, bermacam-macam tingkat hegemoni yang kompleks, dan bentuk domunasi. Bentuk-bentuk dominasi tersebut, antara lain, superioritas Barat, subordinasi Timur, praktik penjajahan, mimikri, hibriditas, ambivalensi, diaspora, politik tubuh, nasionalisme serta abrogasi dan apropriasi. Menurut Loomba (2003:38) kelas-kelas berkuasa (bangsa Barat) memproleh dominasi hegemoni bukan hanya dengan kekuatan dan paksaan saja, tetapi juga dengan menciptakan hal-hal yang sukarela bersedia untuk dikuasai. Subjek-subjek yang sukarela dikuasai tersebut kemudian menyesuaikan diri dengan yang berkuasa, salah satunya dengan mimikri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menganalisis hibriditas, dan ambivalensi kajian postkolonialisme dalam kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu, serta mengungkapkan makna tersembunyi dari kedua aspek penelitian tersebut. Selain itu, kedua buku kumpulan cerpen tersebut telah mendapatkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa kategori prosa pada tahun 2014 dan 2019, dan Kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu belum pernah diteliti. Kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu kaya akan unsur sejarah seperti hibriditas dan ambivalensi. Kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu mengisahkan tentang awal kedatangan bangsa Belanda hingga pada saat mendekati kemerdekaat Bangsa Indonesia.

Bentuk hibriditas yang terjadi dalam cerpen *Semua Untuk Hindia* ditujukkan pada selera bangsa Belanda yang seperti bangsa Indonesia:

> “Apakah kau tak ingin membuang bakiak kamp itu? Tanyaku sambil melirik kaki Geertje. “Bukankah para tentara di sana menyediakan sepatu untuk wanita dan anak-anak? Mereka juga membagikan gincu dan bedak. Kalian akan kembali rupawan”.
>
> “Belum terbiasabersepatu lagi, jadi kusimpan dikoper. Di kamp, aku mahir berlari dengan bakiak.” Greetje tertawa, dan meletakan tubuhnya di jok belakang” (Banu, 2014:6).

Dalam kutipan di atas, terlihat adanya hubungan dua kebudayaan dengan identitas yang berbeda yang tedapat pada selera berpakaian seperti bangsa Indonesia namun yang mengenakan adalah bangsa Belanda. Bakiak adalah alas kaki yang biasa dikenakan oleh masyarakat Indonesia namun di sini Greetje yang merupakan asli bangsa Belanda lebih memilik memakai bakiak dan di dalam kutikan tersebut Greetje mahir berlari menggunakan bakiak.

Bentuk ambivalensi yang terdapat dalam novel *Teh Dan Pengkhianat* ditunjukan dengan adanya penduduk pribumi yang beralih memilih berkerja sama dengan Belanda seperti dikutip berikut ini:

> “Memang. Akibat kondisi keuangan yang memburuk, ditambah para petani yang sudah bosan diajak perang, dan pajak pasar yang tidak bisa lagi dikutip oleh pasukannya, Sentot bersama 500 orang tentara andalannya mendatangi markas kami. Jendral De Kock sendiri yang menyambutnya. Ia diberi pangkat letnan kolonel, diberi gaji tetap, dan diperbolehkan memimpin pasukannya sendiri. Ini penugasan pertama mereka. Masalahnya, percayakah engkau kepada pengkhianat yang meninggalkan junjungan yang semula sangat dihormati demi uang?” (Banu, 2019:40).

Kutipan di atas menunjukan adanya bentuk keengganan sekaligus menyukai yang digambarkan oleh Letnan Staplichten yang merupakan bangsa belanda terhadap Sentot yang merupakn pribumi. Sentot merupakan wakil panglima perang dan sangat pandai memimpin pasukannya dan sangat disegani pada saat perang oleh lawannya bangsa Belanda. Namun karena karena masalah keuangan ia lebih memilih bergabung dengan Belanda menjadi salah satu letnan kolonel. Ini menujukan sikap ketertarikan sekaligus membenci.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaiman wujud hibriditas dalam cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.

1.2.2. Bagaimana wujud ambivalensi dalam cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hibriditas dalam cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.

1.3.2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ambivalensi dalam cerpen *Semua Untuk Hindia* dan *Teh Dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoris penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar acuan untuk pengembangan ilmu sastra khusunya untuk teori, metode, dan pendekatan poskoloniali. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan hibriditas dan ambivalensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengapresiasi novel sehingga dapat membantu memahami hibriditas, dan ambivalensi yang dicitrakan oleh penulis dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bandel, Katrin. 2013. *Sastra Nasionalisme Pascakolonialitas.* Yogyakarta: Pustaha Hariara.

Banu, Iksaka. 2014. *Semua Untuk Hindi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Banu, Iksaka. 2019. *Teh Dan Pengkhianat*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Budiawan. 2010. *Ambivalensi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Dewojati, Cahyaningrum. 2017. http://ejournal.uigm.ac.id/. Diakses pada 12 Januari 2020.

Emzir, 2016. *Teori Pengajaran Sastra.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Endra, S. (2011). *Metodelogi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: media Pressindo

Faruk. 2007. *Belenggu Pasca-Kolonial: Hegemoni & Resistensi dalam Sastra Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Foulcher, Keith dan Day, Toni. 2008. *Sastra Indonesia Modern: Kritik Poskolonial edisi revisi Clearing a Space*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Irnawati. 2019. http://eprints.unm.ac.id/14400/ Diakses pada 16 Januari 2020

Loomba, Ania. 2016. *Kolonialisme/Pascakolonialisme.* Yogyakarta: Narasi.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oktarina, Dwi. 2017. https://www.researchgate.net/publication/ diakses pada 12 Januari 2020

Ratna, Nyoman Khuta. 2008. *Postkolonialisme Indonesia: Relevansi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Sastra Dan Cultural Studies Representasi Fiksi Dan Fakta.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Said, Edward. 2001. *Orientalisme, terj*. Bandung: Pustaka

Siswantoro. 2005. *Metode penelitian sastra: analisis psikologis*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.

Surantina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Syukur, Abdul. 2010. http://journal.unj.ac.id/unj/index. diakses pada 13 Januari 2020.

Tazkyatun, Farah. 2019. http://eprints.unm.ac.id/15202/1/JURNAL.pdf diakses pada 13 Januari 2020.

Yasa, I. Nyoman. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.